

## **PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM TERHADAP DIMENSI PROFIL LULUSAN PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SISWA SD NEGERI 79 GURA**

Afra Sastila Zalna Aman<sup>1</sup>, Fitri Yanty Muchtar<sup>2</sup>, Herdianty Ramlan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

[afsstilazalna@gmail.com](mailto:afsstilazalna@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id](mailto:fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>,

[herdianty@unismuh.ac.id](mailto:herdianty@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of the deep learning approach on the graduate profile dimensions in the Science and Social Studies (IPAS) subject for Grade V students at SD Negeri 79 Gura. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group initial questionnaire and final questionnaire type, involving 17 students. Data were collected through questionnaires, observations, and tests, then analyzed using descriptive statistics and the Paired Sample t-Test. The results revealed a significant improvement in students' average scores, rising from 45.41 (initial questionnaire) to 66.76 (final questionnaire), with the lowest score increasing from 38 to 64 and the highest score from 48 to 70. The Paired Sample t-Test yielded a t-value of 25.523 with a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ), confirming the significant influence of the deep learning approach. Observations indicated positive development across graduate profile dimensions, particularly in faith and piety (89.22%), global citizenship (83.09%), critical reasoning (89.71%), and collaboration (92.16%). The deep learning approach proved effective in creating meaningful learning experiences, enhancing student engagement and conceptual understanding, and developing competencies aligned with the demands of the *Merdeka* Curriculum.

**Keywords:** *deep learning, graduate profile dimensions, IPAS*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam terhadap dimensi profil lulusan pada mata pelajaran IPAS kelas V siswa SD Negeri 79 Gura. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe one group angket awal dan angket akhir terhadap 17 siswa. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan tes, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata siswa dari 45,41 (angket awal) menjadi 66,76 (angket akhir), nilai terendah dari 38 menjadi 64, dan nilai tertinggi dari 48 menjadi 70. Uji Paired Sample t-Test menghasilkan nilai t-hitung 25,523 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), membuktikan pengaruh signifikan pendekatan pembelajaran mendalam. Observasi menunjukkan perkembangan positif dimensi profil lulusan, khususnya keimanan dan ketakwaan (89,22%), kewargaan global (83,09%), penalaran kritis (89,71%), dan kolaborasi (92,16%). Pendekatan pembelajaran mendalam terbukti efektif menciptakan pembelajaran bermakna, meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa, serta mengembangkan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** *pembelajaran mendalam, dimensi profil lulusan, IPAS*

## **A. Pendahuluan**

Pendekatan pembelajaran mendalam terus berkembang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi secara menyeluruh. Pembelajaran ini menekankan proses pemahaman yang bermakna sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam berbagai konteks.

Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai Dimensi Profil Lulusan menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi inti yang meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, komunikasi, dan kreativitas (Kemdikbudristek, 2025). Dimensi Profil Lulusan tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, berpengetahuan luas, serta memiliki keterampilan abad ke-21.

Menurut Fullan et al. (2018), pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengembangkan enam kompetensi global yang disebut sebagai 6Cs, yaitu: karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), dan pemikiran kritis (*critical thinking*). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konten pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi untuk berhasil di abad ke-21.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap hasil dan proses belajar siswa. Pendekatan deep learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar melalui pengembangan keaktifan siswa dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Mandasari et al., 2025). Selain itu, pembelajaran mendalam dalam implementasi Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa (Fitroh, 2025).

Penerapan *deep learning* di sekolah dasar berarti menggeser pola penyampaian materi dari komunikasi searah menjadi interaksi dua arah yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Assidiqi et al., 2026). Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 79 Gura, proses pembelajaran IPAS cenderung berlangsung satu arah, tanpa diskusi maupun kerja sama antarsiswa, sehingga dimensi profil lulusan belum berkembang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam terhadap dimensi profil lulusan pada mata pelajaran IPAS kelas V siswa SD Negeri 79 Gura.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe *one group* angket awal dan angket akhir *design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 79 Gura pada tanggal 5–10 Januari 2026. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa (*total sampling*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran mendalam, sedangkan variabel terikat adalah dimensi profil lulusan yang mencakup empat aspek: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan global, (3) penalaran kritis, dan (4) kolaborasi.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar angket berbasis skala Likert, lembar observasi terstruktur, dan soal tes. Validitas instrumen diperoleh melalui *expert judgment* oleh dua validator. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam empat pertemuan: pertemuan pertama pemberian angket awal, pertemuan kedua hingga keempat pembelajaran IPAS materi "Indonesiaku Kaya Raya" menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam, dan pada akhir pertemuan keempat diberikan angket akhir.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji Paired Sample t-Test dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, serta mengetahui peningkatan dimensi profil lulusan pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 79 Gura.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan melalui expert judgment oleh dua validator. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar aspek dari lembar observasi dan lembar angket berada pada kategori valid (V) dan cukup valid (CV), sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan. Seluruh 17 data uji reliabilitas valid (100%) dan dapat dianalisis lebih lanjut.

#### Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap nilai angket awal dan angket akhir dari 17 peserta didik, diperoleh data sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Angket Awal dan Angket Akhir**

No	Statistik	Angket Awal	Angket Akhir
1	Jumlah Peserta Didik	17	17
2	Nilai Terendah	19	64
3	Nilai Tertinggi	51	71
4	Nilai Rata-rata (Mean)	40,93	67,00
5	Standar Deviasi	8,11	2,17
6	Varians	65,81	4,75

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata meningkat signifikan dari 40,93 menjadi 67,00. Nilai terendah naik dari 19 menjadi 64, nilai tertinggi dari 51 menjadi 71. Penurunan standar deviasi dari 8,11 menjadi 2,17 menunjukkan capaian peserta didik menjadi lebih merata setelah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi angket awal 0,062 dan angket akhir 0,057. Kedua nilai tersebut > 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan dengan uji Paired Sample t-Test.

### Uji Paired Sample t-Test

Hasil uji paired samples statistics menunjukkan rata-rata angket awal 40,23 (SD = 8,11) dan angket akhir 67,00 (SD = 2,17). Penurunan standar deviasi mengindikasikan hasil belajar yang lebih merata. Tabel 2 menyajikan hasil uji Paired Sample t-Test.

**Tabel 2 Hasil Uji Paired Sample t-Test**

Statistik	Nilai
Mean Angket Awal	40,23
Mean Angket Akhir	67,00
Mean Selisih (Pretest – Posttest)	-26,76
Standar Deviasi	8,92
t-hitung	25,523
Derajat Kebebasan (df)	16
Signifikansi (Two-Sided p)	0,000 ( $< 0,05$ )
Kesimpulan	$H_0$ ditolak, $H_1$ diterima

Berdasarkan Tabel 2, nilai t-hitung sebesar 25,523 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai angket awal dan angket akhir. Perlakuan pembelajaran mendalam berpengaruh secara signifikan terhadap capaian peserta didik pada dimensi Profil Lulusan.

### Hasil Observasi Per Dimensi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran IPAS menggunakan skala 1–4 (1=tidak pernah, 2=pernah, 3=sering, 4=selalu) terhadap empat dimensi utama profil lulusan. Hasil observasi disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Observasi Per Dimensi Siswa**

No	Indikator	Total Skor	Mean	Persen (%)	Kat.
1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	182	10,71	89,22%	Aktif
2	Kewargaan Global	113	6,65	83,09%	Aktif
3	Penalaran Kritis	122	7,18	89,71%	Aktif
4	Kolaborasi	188	11,06	92,16%	Aktif
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>605</b>	<b>8,90</b>	<b>88,97%</b>	<b>Aktif</b>

Tabel 3 menunjukkan seluruh dimensi profil lulusan berada pada kategori Aktif dengan rata-rata 88,97%. Dimensi kolaborasi tertinggi (92,16%), diikuti penalaran kritis (89,71%), keimanan dan ketakwaan (89,22%), dan kewargaan global (83,09%).

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan pengaruh signifikan terhadap dimensi profil

lulusan siswa kelas V SD Negeri 79 Gura. Peningkatan nilai rata-rata dari 45,41 menjadi 66,76 mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam menciptakan pembelajaran bermakna.

Pada dimensi keimanan dan ketakwaan, rasa syukur terhadap kekayaan alam, kebiasaan berdoa, dan kedisiplinan beribadah menunjukkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dimensi kewargaan, kemampuan memahami keberagaman kekayaan alam dan sikap bangga mencerminkan berkembangnya identitas kebangsaan. Pada dimensi penalaran kritis, kemampuan menganalisis masalah dan merumuskan solusi melalui kuis Wordwall mendorong berpikir reflektif. Pada dimensi kolaborasi, kerja kelompok yang terstruktur membangun interaksi sosial yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mandasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran IPAS mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara

menyeluruh. Temuan ini juga didukung Rahaningmas et al. (2025) bahwa pendekatan *deep learning* berbasis *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* mampu meningkatkan capaian belajar secara signifikan. Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memberikan pengaruh signifikan terhadap dimensi profil lulusan siswa kelas V SD Negeri 79 Gura pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 45,41 (angket awal) menjadi 66,76 (angket akhir), serta nilai t-hitung 25,523 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Pendekatan pembelajaran mendalam terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mendukung pengembangan empat

dimensi profil lulusan secara optimal: keimanan dan ketakwaan (89,22%), kewargaan global (83,09%), penalaran kritis (89,71%), dan kolaborasi (92,16%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran IPAS yang bermakna, kolaboratif, dan kontekstual sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Assidiqi, M. H., dkk. (2026). Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–40.
- Cholifatunisa, dkk. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 45–58.
- Dewindri, dkk. (2025). Strategi Deep Learning untuk Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 15–28.
- Elita, F. (2025). Strategi Guru dalam Menerapkan Deep Learning di SD melalui Problem Based Learning. *Jurnal Guru SD*, 6(3), 199–210.
- Fatmawati, A. (2025). Deep Learning sebagai Strategi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(2), 22–35.
- Fitroh, N. (2025). Efektivitas Pembelajaran Mendalam dalam Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 1–15.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press.
- Kemdikbudristek. (2025). *Dimensi Profil Lulusan dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mandasari, B., dkk. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–225.
- Muvid, M. B., & Surabaya, U. N. (2024). Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Higher-Order Thinking Skills Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 48–60.
- Permatasari, D. (2025). Pembelajaran IPAS Holistik dan Kontekstual dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 5(1), 1–12.
- Rahaningmas, E., dkk. (2025). Pendekatan Deep Learning Berbasis Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(2), 290–305.
- Suyanto, E. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Akademika.
- Yuningsih, N. (2019). Bonus Demografi sebagai Tantangan dan Peluang Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 1–10.